

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh kepuasan kerja dan keterlibatan kerja terhadap *turnover intention*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu.² Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kepuasan kerja dan keterlibatan kerja sebagai variabel bebas (*independent*) dan *turnover intention* sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KJKS BMT BUS sebanyak 776 karyawan. Jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. 15, 2012, hlm. 14

³ *Ibid.*, hlm. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari karyawan BMT BUS maka menggunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.⁵

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{776}{1 + 776 (0.1)^2} \\ &= 88,58 \end{aligned}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 88,58. Dari hasil tersebut maka dibulatkan menjadi 89 responden.

⁴ *Ibid.*, hlm. 118-120

⁵ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2006, hlm.100

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer atau data-data adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah karyawan BMT BUS.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi BMT BUS dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

⁷ *Ibid.*, hlm. 91

2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (X_1) dan keterlibatan kerja (X_2). Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *turnover intention (dependent variabel)* (Y). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
Kepuasan Kerja (X1)	Keadaan emosional yang menyenangkan di mana para karyawan memandang pekerjaannya.	Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang menarik • Belajar hal-hal yang baru • Tanggung jawab dalam pekerjaan 	Fred Luthans, <i>Perilaku Organisasi</i> , Andi, Yogyakarta, Ed. 10, 2006, hlm. 243
		Gaji	<ul style="list-style-type: none"> • Puas dengan penghasilan saat ini • Tunjangan yang diberikan 	

⁸ Sugiono, *Op.cit*, hlm. 60-61

⁹ Saifuddin azwar, *Op.cit*, hlm. 74

			<p>perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibandingkan pekerjaan lain, penghasilan pada perusahaan memadai dibanding pekerjaan lain yang sederajat. 	
		Kesempatan promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemajuan dalam bekerja • Dasar (patokan) untuk promosi • Kesempatan promosi kenaikan gaji • Promosi kenaikan jabatan 	
		Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan terhadap bawahannya. • Memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan • Bersikap jujur dan adil terhadap karyawannya 	
		Rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Puas dengan tim kerja 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati bekerja dengan teman • Teman kerja yang kooperatif 	
Keterlibatan Kerja (X2)	Derajat sejauh mana seseorang memihak pada pekerjaannya, berpartisipasi aktif dalamnya, dan menganggap kinerja penting bagi harga diri.	Sikap terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mementingkan perusahaan dari pada kepentingan pribadi • Memberikan usaha yang melebihi kondisi normal 	Istijanto, <i>Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan</i> , Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm. 202
		Dukungan rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kritik dan masukan yang terbaik pada pekerjaan 	
		Lingkungan pekerjaan lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan inspirasi terbaik • Partisipasi dalam lingkungan kerja 	
Turnover Intention (Y)	Berhentinya seseorang karyawan dari tempatnya bekerja secara	Keinginan untuk keluar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya niat untuk keluar • Pencarian pekerjaan • Kayawan membandingkan pekerjaan 	Gabriela Syahronica, dkk. <i>Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja</i>

	sukarela.		<ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran untuk keluar 	<p><i>Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Karyawan Departemen Dunia Fantasi PT Pembangunan Jaya Ancol,Tbk), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.20, No.1, 2015 hlm. 3</i></p>
		Kebijakan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji yang tidak diberikan pada waktunya • Melalaikan kewajiban yang disetujui bersama karyawan. 	<p>I Komang Ardana, dkk, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i>, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm.277</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.¹⁰ Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum BMT BUS.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon anggota mengenai kepuasan kerja dan keterlibatan kerja terhadap *turnover intention* (studi pada karyawan BMT BUS).

Data tersebut digunakan untuk olah data peneliti sebagai instrument data mentah yang kemudian diolah melalui SPSS. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert. Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).¹²

¹⁰ Suliyanto, *Op.cit.*, hlm. 139

¹¹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.199

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabetha, Bandung, 2002, hlm.13

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang kondisi atau gambaran umum tentang BMT BUS.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

¹³ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 52-53

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.¹⁵

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁶ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.¹⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.¹⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 48-49

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 105-106

¹⁷ Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, ANDI, Yogyakarta, 2014, hlm. 103

¹⁸ Imam Ghozali, *Op.cit.*, hlm.139

dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi²⁰

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

¹⁹ Duwi Priyatno, *Op.cit.*, hlm 115

²⁰ Imam Ghozali, *Op.cit.*, hlm. 110-111

positif atau negative		
-----------------------	--	--

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.²¹ Untuk mengetahui apakah model regresi normal atau tidak maka menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.²²

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Untuk menguji hepotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kepuasan kerja dan keterlibatan kerja terhadap *turnover intention* karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e^{23}$$

Dimana:

Y : *Turnover intention*

a : Konstanta

X₁ : Kepuasan kerja

X₂ : Keterlibatan kerja

²¹ Duwi Priyatno, *Op.cit.*, hlm 90

²² *Ibid.*, hlm. 94

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabetha, Bandung, 2004, hlm. 210-211

- b_1 : Koefisien regresi variabel kepuasan kerja
 b_2 : Koefisien regresi variabel keterlibatan kerja
 e : pengganggu (error)

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁴

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:.

- Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$
- Ho ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$ ²⁵

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis

²⁴ Imam Ghazali, *Op. cit.*, hlm 98-99

²⁵ Duwi Priyatno, *Op.cit.*, hlm 145

alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$
- b. H_a diterima jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$.²⁶

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁷

²⁶ Imam Ghozali, *Op.cit.*, hlm 98

²⁷ *Ibid.*, hlm. 97-99